

**ANALISIS WACANA VAN DJIK PEMINDAHAN IBU
KOTA NEGARA INDONESIA DI MEDIA *ONLINE*
*TEMPO***

SKRIPSI



Oleh:

**Anton Sastra Miragi
181110024**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS WACANA VAN DJIK PEMINDAHAN IBU
KOTA NEGARA INDONESIA DI MEDIA *ONLINE*
*TEMPO***

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Anton Sastra Miragi
181110024**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anton Sastra Miragi
NPM : 181110024
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Wacana Van Dijk Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Di Media Online Tempo

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan Skripsi ini yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, Juli 202

Anton Sastra M
181110024



**ANALISIS WACANA VAN DJIK PEMINDAHAN IBU
KOTA NEGARA INDONESIA DI MEDIA ONLINE
TEMPO**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Anton Sastra Miragi
181110024**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, Juli 2023



**Sholihul Abidin, S.I.Kom, M.I.Kom.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana struktur teks yang disampaikan oleh majalah online Tempo kepada khalayak umum (publik) mengenai wacana pembangunan Ibukota Negara Indonesia di Penajam Paser Utara. Ibukota Nusantara yang akan dibangun mengusung konsep Green City, yaitu Prinsip Penataan Sesuai Kondisi Alam yang mengutamakan kawasan hijau di kawasan pusat pemerintahan dengan menggunakan teks Analisis Vand Dijk yang terdiri dari kognisi sosial dan konteks sosial. Yang disampaikan dalam edisi ke-12 majalah online tempo dengan judul judi pakai uang sri, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pembangunan ibu kota Negara, dimulai dari judul awal berita yang seolah disamakan dengan pertaruhan target anggaran awal yang direncanakan untuk perincian situasi penggunaan dana APBN yang akan digunakan. Majalah ingin menyampaikan. Media massa dianggap mampu menciptakan realitas karena media massa mampu menginstruksikan suatu peristiwa yang diberitakan. Narasi yang di bangun dalam media massa Isu wacana pemindahan ibu kota di media Tempo merupakan bagian dari kontruksi realitas media massa. di tujukan untuk melihat bagaimana kontruksi realitas media dalam pemberitaan majalah Tempo tentang pemindahan Ibu Kota Negara kemudian mengkontruksikan sehingga membentuk sebuah wacana yang memiliki makna Tahap awal dalam kontruksi realitas adalah dengan mengkonseptualisasikan terhadap sebuah objek Berger terdapat sebuah kenyataan realitas dimana realitas yang di bangun mengikuti kaidah-kaidah analisis wacana metode Vand Dijk dalam struktur wacana. yang berkaitan dengan berbagai kehidupan baik ekonomi sosial dan budaya jika di dilat dari pandangan kritis idealisme nya seorang wartawan adalah seorang yang dianggap sebagai pangkal dialektika dari sebuah pers.

Kata kunci : Analisis wacana, majalah Tempo, realitas media, Van Dijk

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the structure of the text conveyed by the online magazine Tempo to the general public (the public) regarding the discourse on the development of the Indonesian national capital in North Penajam Paser. The Capital City of the Archipelago which will be built carries the concept of Green City, namely the Principle of Designing According to Natural Conditions prioritizing green areas in the central government area using the Vand Djik Analysis text which consists of social cognition and social context. which was conveyed in the 12th edition of the online magazine tempo with the title of gambling using Sri's money, qualitative research using a qualitative descriptive approach. development of the nation's capital, starting with the initial title of the news which seems to be equated with a bet on the initial budget target planned for the breakdown of the situation of the use of APBN funds to be used This is the main focus that the online magazine wants to convey. The mass media is considered capable of creating reality because the mass media is able to instruct an event that is reported on. narratives built in the mass media The issue of moving the capital city in the Tempo media is part of the construction of the reality of the mass media. is aimed at seeing how the construction of media reality in the news of Tempo magazine about the transfer of the National Capital is then constructed so as to form a discourse that has meaning. The initial stage in the construction of reality is to conceptualize an object. the discourse analysis rules of the Vand Djik method in the discourse structure. relating to various lives, both economic, social and cultural, if trained from a critical viewpoint, the idealism of a journalist is someone who is considered the dialectical base of a press.

Keyword : Discourse analysis, Tempo magazine, Media reality, Van Djik

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan tugas akhir Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis ingin membuat sebuah penulisan proposal dengan baik dan dapat di jadikan karya ilmiah. Penulis juga ingin meminta kritik dan saran terhadap karya tulis yang dibuat sekarang. Agar ada perbaikan untuk kedepan penulis ingin meminta masukan terhadap karya tulis yang di buat saat ini. Penulis tidak lupa ucapkan terima kasih penulis ucapkan ke pada pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini baik itu pembimbing maupun teman – teman yang lainnya dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam; Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora; Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi; Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si.
4. Bapak Sholihul Abidin, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa(i) angkatan 2018 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang saling bahu membahu dalam memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Untuk sahabat yang meluangkan waktu memberikan motivasi baik secara tulisan ataupun lisan.

Batam, Juli 2023



Anton Sastra Miragi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	19
1.3. Rumusan Masalah	19
1.4. Tujuan Penulisan.....	19
1.5. Manfaat Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1. Tinjauan Teoritis	22
2.1. Pengertian Komunikasi	22
2.1.2. Komunikasi massa	22
2.1.3. Media Online	26
2.1.4. Analisis Wacana.....	27
2.1.5. Model Van Dijk	31
2.1.6. Teori Kontruksi Realitas Media.....	36
2.2. Penelitian Terdahulu	37
2.3. Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Objek Penelitian	43
3.3. Subjek Penelitian.....	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4. Observasi.....	44
3.4.2. Dokumentasi	44
3.5. Metode Analisis	44

3.6. Uji Credibilitas.....	46
3.7. Uji Validitas Data.....	46
3.8. Uji Transferability.....	46
3.7. Lokasi Penelitian dan jadwal penelitian.....	47
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	47
3.7.2 Jadwal penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Profil dan Objek Penelitian.....	51
4.1.1. Tempo.....	51
4.2. Hasil Penelitian.....	61
4.2.1. Analisis Struktur Makro.....	61
4.2.2. Analisis Superstruktur.....	62
4.2.3. Analisis Struktur Mikro.....	67
4.3. Pembahasan.....	75
4.3.1 Struktur Macro.....	76
4.3.2. Analisis Superstruktur.....	78
4.3.3. Analisis Struktur Micro.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1. Simpulan.....	86
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90
Lampiran 1 Pendukung Penelitian	
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3 Surat keterangan penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kepadatan penduduk m2.....	1
Gambar 1.2 Konsep pembangunan Ikn.....	2
Gambar 1.3 Konsep pembangunan Ikn.....	3
Gambar 1.4 Konsep pembangunan Ikn.....	4
Gambar 1.5 Konsep pembangunan Ikn.....	4
Gambar 1.6 Konsep pembangunan Ikn.....	5
Gambar 1.7 Konsep pembangunan I kn.....	6
Gambar 1.8 Konsep pembangunan I kn.....	6
Gambar 1.9 Konsep pembangunan Ikn.....	7
Gambar 1.10 Peluang ekonomi untuk semua.....	7
Gambar 1.11 Konsep pembangunan Ikn.....	8
Gambar 1.12 Berita majalah tempo.....	9
Gambar 1.13 Desain Istana Preside.....	10
Gambar 1.14 Desain Gedung Dpr.....	11
Gambar 1.15 Bendungan Sepaku.....	11
Gambar 1.16 Bendungan Sepaku.....	12
Gambar 4.1 Profil majalah Tempo	49
Gambar 4.2 Profil Majalah Tempo	49
Gambar 4.3 Majalah Tempo Edisi	50
Gambar 4.4 Majalah Tempo Edisi 98	51
Gambar 4.5 Berjudi Pakai Duit Sri	53
Gambar 4.6 Berjudi Pakai Duit Sri	53
Gambar 4.7 Berjudi Pakai Duit Sri	54
Gambar 4.8 Berjudi Pakai Duit Sri	54
Gambar 4.9 Berjudi Pakai Duit Sri	55
Gambar 4.10 Berjudi Pakai Duit Sri	56
Gambar 4.11 Berjudi Pakai Duit Sri	56
Gambar 4.12 Berjudi Pakai Duit ri	57
Gambar 4.13 Berjudi Pakai Duit Sri	57
Gambar 4. 14 Berjudi Pakai Duit Sri	58
Gambar 4.15 Berjudi Pakai Duit Sri	58
Gambar 4.16 Berjudi Pakai Duit Sri	60
Gambar 4.17 Berjudi Pakai Duit Sri	59
Gambar 4.18 Berjudi Pakai Duit Sri	59
Gambar 4.19 Berjudi Pakai Duit Sri	60
Gambar 4.20 Struktur Makro	61
Gambar 4.21 Superstruktur	63
Gambar 4.22 Skema	64
Gambar 4.23 Lead.....	65
Gambar 4. 24 Lead.....	66
Gambar 4.25 Lead.....	67
Gambar 4.26 Latar	68
Gambar 4.27 Latar	69

Gambar 4.28 Detil.....	70
Gambar 4.29 Maksud.....	71
Gambar 4.30 Detil.....	71
Gambar 4.31 Pra-anggapan.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Temuan Penelitian	45
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia merencanakan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang baru melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 Bagian Keempat Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara pasal 7 nomor 1 dan dua menyatakan :1 Rencana Induk Ibu Kota Negara merupakan dokumen perencanaan terpadu yang menjadi pedoman bagi Otorita Ibu Kota Nusantara atau Pemerintah Pusat dalam melaksanakan persiapan, pembangunan, dan pemindahan Ibu Kota Negara, serta penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Khusus Ibu Kota Nusantara, 2 Pelaksanaan pembangunan dan pemindahan Ibu Kota Negara dalam Rencana Induk Ibu Kota Nusantara.(Berkas DPR, 2022).

Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertahap. yang telah di setuju oleh DPR pada tanggal 18 Januari 2022 dan pada tanggal 15 Februari 2022 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengesahkan UU pemindahan Ibu Kota Negara di pulau Kalimantan tepatnya di Provinsi Kalimantan Timur sebagai Ibu kota Negara pada tahun 2024. (Rosalia, 2014). Dengan demikian Undang - Undang merupakan sarana yang menjadi keharusan untuk menjadi dasar dalam membuat suatu regulasi serta mengekspresikan bahwa peraturan yang di buat mencerminkan pandangan hidup serta tidak melanggar Idiologi dasar Negara pancasila sebagai dasar pedoman hidup berbangsa (Saputra & Laksana, 2020).

Isu pemindahan Ibu Kota Negara ini memang telah lama di bahas oleh beberapa pemimpin Indonesia diantaranya Ir. Soekarno tahun 1957. Wacana pemindahan Ibu Kota Negara ini menimbulkan polemik di masyarakat ada yang *Pro dan Kontra* terhadap pemindahan Ibu Kota Negara yang di nilai terlalu terburu - buru mengingat pada saat di wacanakan wabah pandemi *Covid 19* melanda dunia hingga ke Indonesia mengakibatkan lesunya aktifitas beberapa sektor.

Pada 29 Agustus 2019 Pemerintah mengumumkan Ibu Kota baru yang terletak di pulau Kalimantan Kabupaten Penajam Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara yang akan dimulai pembangunannya tahun 2019 hingga rampung pada tahun 2024. Pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta di Pulau Kalimantan di lakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu: kedua Kota ini merupakan salah satu kota terbesar di Kalimantan Utara, bentuk kehidupan masyarakatnya yang Heterogen dan terbuka, serta di dukung dengan *topografi* wilayah dengan kekuatan tiga matra (Darat, Laut, dan Udara) sebagai bentuk keamanan wilayah Ibu Kota serta kondisi Jakarta yang sangat padat, minimnya cadangan sumber air dan gedung pencakar langit yang bersifat baku (Wati & Yuningsih, 2021).

Alasan lainnya mengapa Ibu Kota Negara di luar Pulau Jawa karena faktor ekonomi, kegiatan ekonomi dan bisnis yang saat ini hanya terpusat di pulau Jawa di Ibu Kota saat ini Jakarta mengakibatkan melambatnya pusat - pusat ekonomi di Luar Pulau Jawa di tambah lagi Kondisi di Jakarta saat ini dengan kemacetan yang sangat tinggi, dengan kepadatan penduduk 15.015 jiwa per kilometer persegi menjadikan Jakarta menjadi salah satu kota terpadat di dunia.

Pertimbangan lainnya yang menjadikan pertimbangan mengapa pemindahan Ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan adalah Jakarta yang berada di daerah pantai yang rendah serta rentan akan berbagai penyakit menular seperti diare dan malaria (Suganda, 2007). Pemindahan Ibu kota Negara dilakukan untuk menciptakan pemerataan pembangunan dan mengurangi kepadatan penduduk di pulau Jawa hampir 75 % penduduk Indonesia yang tinggal di pulau Jawa (Ma'had Aly, 2019). Dari beberapa faktor pertimbangan pemindahan ibu kota Negara diatas terdapat tiga alasan utama yang melatarbelakangi pemindahan Ibu Kota di antaranya pertimbangan Sosio - Ekonomi, pertimbangan politik dan pertimbangan fisik.

Pertimbangan Sosio Ekonomi sangat penting menjadi pertimbangan di harapkan mengurangi pemusatan ekonomi di wilayah Ibu Kota yang lama sehingga dapat mengembangkan kawasan ekonomi baru contohnya seperti *Rio de Jainero, Lagos, Dar es Salaam, Zomba dan Belize City* (Rukmana , 2010) . Diperkirakan biaya yang di butuhkan untuk pemindahan Ibu Kota Negara menghabiskan anggaran 446,04 Triliun bentuk pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan Ibu kota Negara Indonesia. Dari total RP 446 Triliun anggaran yang di butuhkan pemerintah akan menanggung 19,2% dan sisanya akan menggunakan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), BUMN dan Sawasta hingga tahun 2024 pembiayaan Ibu Kota Negara akan ditingkatkan melalui *investasi* KPBU dan swasta (Silalahi, 2019).

Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi wilayah Indonesia di bagian Timur yang hampir 72 persen dari total keseluruhan wilayah Indonesia hanya 20

persen saja yang berpenguni. Seperti Papua, memiliki angka kepadatan penduduk sembilan juta per kilo meter persegi. Berbeda dengan Ibu kota Jakarta yang memiliki angka kepadatan penduduk 15.015 per kilometer persegi angka ini yang menjadikan Jakarta saat ini menjadi tidak stabil (Hutasoit, 2018).

Beberapa kota besar di Jawa yang memiliki kepadatan penduduk yang sangat besar seperti Jakarta tidak mampu untuk mengatasi arus urbanisasi di tengah-tengah masyarakat akibatnya menimbulkan kesenjangan dan degradasi sosial. Pada saat yang sama konsentrasi akibat pembangunan industri di Jawa yang berkembang pesat mengakibatkan penyusutan lahan - lahan pertanian di Jawa sebesar 27 juta hektar pertahun. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi ibu kota Negara Indonesia di Kalimantan timur yang hanya memiliki kepadatan penduduk tahun 2015 hanya berkisar 27 jiwa per kilometer persegi.(Hutasoit, 2018).

DKIJAKARTA	12.592	12.023	12.983	13.006	12.012	13.499	12.245	12.353
JAWA BARAT	1.015	1.074	1.100	1.109	1.060	1.146	1.092	1.103
JAWA TENGAH	932	977	987	976	972	935	987	995
DIYOGYAKARTA	996	993	1.007	1.020	1.076	1.064	1.096	1.107
JAWA TIMUR	727	735	756	739	781	784	790	794
BANTEN	833	996	1.038	1.047	1.006	1.066	1.045	1.065
BALI	545	573	596	592	625	619	636	645
NUSA TENGGARA BARAT	216	206	199	213	211	211	213	221
NUSA TENGGARA TIMUR	78	83	86	86	93	92	96	98
KALIMANTAN BARAT	27	29	27	29	34	28	35	35
KALIMANTAN TENGAH	12	13	12	14	13	13	13	13
KALIMANTAN SELATAN	77	70	75	75	85	77	87	89
KALIMANTAN TIMUR	12	11	12	12	15	13	16	16
KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
SULAWESI UTARA	144	134	140	138	154	141	157	158
SULAWESI TENGAH	33	36	35	37	34	37	35	36
SULAWESI SELATAN	153	133	132	135	162	157	167	169
SULAWESI TENGGARA	48	51	49	53	53	52	55	56
GORONTALO	34	33	33	34	37	35	37	38

Gambar 1.1 Kepadatan penduduk m2
Sumber : bps.com

Menurut (Hutasoit, 2018:116) Pemindahan ibu kota Negara Indonesia ini di wilayah Kalimantan Timur secara tidak langsung memberikan energi positif untuk memperkuat status Indonesia sebagai Negara maritim terbesar di dunia dan mendukung pengembangan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sebagai model konsep *Green City* di harapkan ibu kota Negara baru ini dapat memberikan sebuah model kota yang lestari yang belum terwujud hingga saat ini seperti:

Penataan pusat Ibu kota Negara yang memiliki fungsi – fungsi pusat penelitian kawasan industri jasa, pemukiman, pusat penelitian, sistem transportasi serta sarana dan prasarana yang memadai (Revisi UU 29/2007 tentang ibu kota negara), Membuat sebuah konsep kota yang kuat dan dapat mengendalikan fasilitas ruang – ruang kota menjadi bermanfaat dan efektif (Implementasi UU Penataan Ruang 26/2007), Mengembangkan sebuah sarana transportasi yang terintegrasi berdasarkan konsep TOD (*Transit Oriented Development*) Mengembangkan sebuah konsep *Multistrata* dan bebas *Eksklusivisme* agar dapat menciptakan sebuah kota terpadu untuk seluruh warganya, Pembangunan kapasitas dan pengembangan kelembagaan (*capacity building and institutional development*) pengelolaan Ibu kota NKRI.

Di kutip dari <https://ikn.go.id/> di akses 18 maret 2022 konsep pembangunan Ibu Kota Negara Indonesia yang telah di sahkan oleh pemerintah memiliki konsep *Green City* dan Delapan prinsip ibu kota Negara Indonesia di sebagai berikut :

Prinsip Mendesain Sesuai Kondisi Alam mengedepankan kawasan hijau di area pusat pemerintah lebih dari 75 persen, penduduk dapat mengakses kawasan hijau terbuka dalam rentang waktu yang cukup singkat yaitu 10 menit, menerapkan konsep ramah lingkungan di setiap pembangunan bertingkat komersial, institusional dan hunian.

a. Bhinneka Tunggal Ika

Pembangunan kawasan publik menggunakan prinsip kearifan lokal, universal, dan desain inklusif, hanya dalam waktu 10 menit penduduk dapat menggunakan layanan sosial.



Gambar 1.2 Konsep pembangunan Ikn
Sumber : <https://ikn.go.id/>

b. Terhubung, Mudah di akses dan Aktif

Sekitar 80 persen mode transportasi utama masyarakat menggunakan kendaraan umum, <50 menit konektivitas perpindahan dari kawasan utama ke bandara startegis tahun 2030.

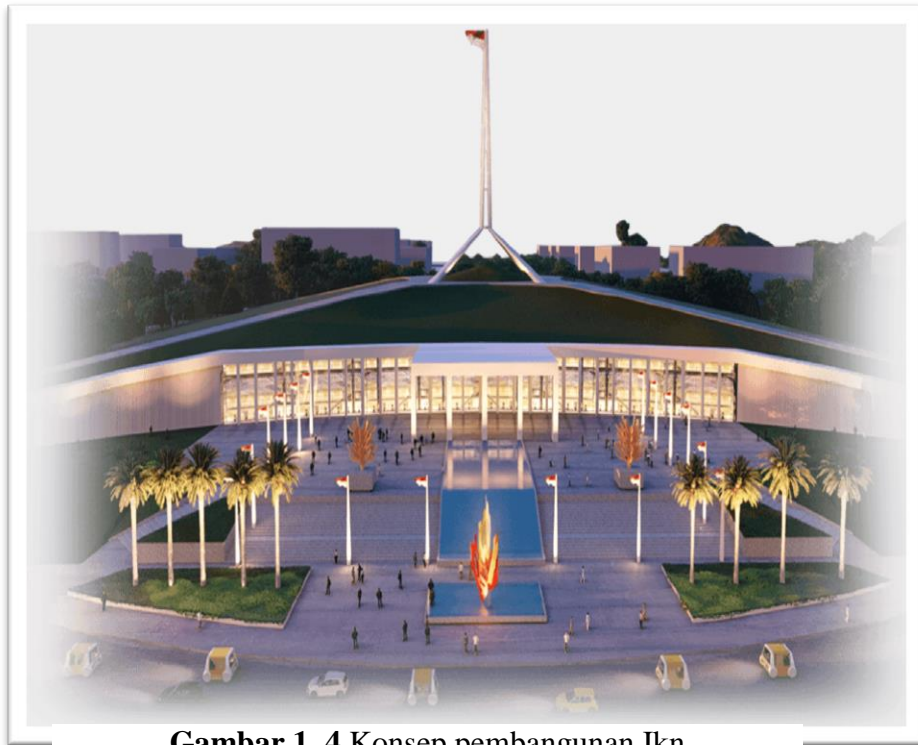


Gambar 1.3 Konsep pembangunan Ikn

Sumber : <https://ikn.go.id/>

c. Rendah Emisi Karbon

Mengedepankan sumber energi terbarukan, pada tahun 2045 menuju efisiensi pembangunan energi dalam bangunan sebesar 60 persen, 2045 menuju emisi karbon yang netral.



Gambar 1. 4 Konsep pembangunan Ikn

Sumber : <https://ikn.go.id/>

d. Sirkuoler dan tangguh

Penyediaan sekitar 10 persen lahan produksi kebutuhan pangan di ibu kota negara Indonesia, tahun 2045 menuju daur ulang secara besar besaran 60 persen dari semua timbunan sampah.



Gambar 1.5 Konsep pembangunan Ikn

Sumber : <https://ikn.go.id/>

e. Aman dan terjangkau.

Pada tahun 2045 di targetkan akan masuk 10 kota terbaik menurut *Global Liveability Index*, seluruh pemukiman kawasan memiliki akses terhadap infrastruktur penting tahun 2045.



Gambar 1. 6 Konsep pembangunan Ikn

Sumber : <https://ikn.go.id/>

f. Kenyaman dan efisiensi melalui teknologi

Penggunaan sepenuhnya teknologi informasi untuk seluruh masyarakat dan sektor bisnis, peningkatan kepuasan bisnis melalui layanan digitalisasi sebesar 75 persen.



Gambar 1.7 Konsep pembangunan I kn
Sumber : <https://ikn.go.id/>



Gambar 1.8 Konsep pembangunan I kn
Sumber : <https://ikn.go.id/>



Gambar 1.9 Konsep pembangunan Ikn
Sumber : <https://ikn.go.id/>

g. Peluang ekonomi untuk semua

Menuju nol persen kemiskinan tahun 2035, meningkatkan pendapatan perkapita Negara, menekan rasio terendah tahun 2045 di Indonesia.



Gambar 1.10 Peluang ekonomi untuk semua
Sumber : <https://ikn.go.id/>, 2023



Gambar 1.11 Konsep pembangunan Ikn

Sumber : <https://ikn.go.id/>

Menurut (Choirul, 2019:29) ada enam faktor yang menjadi pertimbangan ibu kota Negara perlu di pindahkan yaitu : mengurangi beban kota Jakarta dan Jabodetabek Pesatnya arus Urbanisasi Jabodetabek yang terjadi membawa dampak yang sangat nyata bagi Ibu Kota pada saat itu terjadinya berbagai macam masalah akibat pesatnya arus Urbanisasi yang terjadi di antaranya masalah kemacetan akibat jumlah kendaraan yang meningkat pesat, fasilitas fasilitas yang tersedia tidak memadai, ditambah lagi banjir yang sering terjadi di Ibu Kota Jakarta.

Tujuan pemindahan Ibu kota Negara untuk mengubah pola pikir terhadap kecenderungan pembangunan dari *Jawasentris* ke Indonesia *Sentris*, mendorong pemerataan pembangunan ke wilayah Indonesia Timur, merepresentasikan identitas bangsa. Pertimbangan dari politik seringkali menjadi pertimbangan utama dalam pemindahan ibu kota Negara. Hal ini disebabkan tujuan dari pemindahan Ibu kota

untuk membangun sebuah simbol yang merepresentasikan keberagaman, persatuan nasional serta keanekaragaman suku bangsa (Hoyle,1979).

Meningkatkan pengelolaan pemerintah yang efisien dan efektif. menerapkan konsep *smart, green and beautiful city* Ibu kota Negara akan bertindak sebagai syaraf bagi wilayah pemerintah pusat dan pusat Inovasi hijau, dan kota Samarinda menjadi jantung sebagai pusat peradaban sejarah dan sektor energi terbarukan sesuai dengan Visi Indonesia 2045 (ikn, 2022).

Rencana pemindahan ibu kota Negara tidak lepas dari pemberitaan media massa salah satu berita yang menyoroti pemindahan ibu kota Negara adalah majalah online tempo online yang berjudul berjudi pakai duit Sri.



Gambar 1.12 berita majalah tempo
Sumber : <https:majalah online tempo.co>

Berita yang di tulis media tempo setidaknya ada beberapa hal yang menajadi titik fokus pemberitaan. Diantaranya kementerian Umum dan perumahan rakyat

melelang proyek jalan tol bawah air pertama di Indonesia senilai 8,7 miliar sebagai “akses jalan utama dari kota Balikpapan”, Danis Sumadilaga ketua satuan tugas pelaksanaan pembangunan infrastruktur ibu kota Negara 11 februari 2022. Dalam berita yang di tulis di media Tempo kementerian PUPR mengumkan kebutuhan tahap awal pembangunan ibu kota Negara dalam rapat kerja dengan anggota DPR komisi V mengusulkan rencana belanja sebesar 46 Triliun kepada menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati. Yang akan di gunakan untuk membangun infrastruktur seperti kantor Presiden dan Wakil Presiden, gedung Dewan perwakilan rakyat. Selain itu juga akan di bangun fasilitas umum seperti pembangunan fasilitas air minum jaringan listrik dan juga pembangunan jalan sebagai akses utama Ibu Kota.



Gambar 1. 13 Desain Istana Presiden
Sumber : <https://ikn.go.id/>



Gambar 1.14 Desain Gedung Dpr
Sumber : <https://ikn.go.id/>



Gambar 1.15 Bendungan Sepaku
Sumber : <https://ikn.go.id/>



Gambar 1.16 Bendungan Sepaku
Sumber : <https://ikn.go.id/>

Berita yang di tulis oleh majalah *Tempo* di atas memiliki wacana tertentu yang dintangkap oleh publik. Terkait dengan penjelasan di atas majalah *Tempo* melihat adanya sebuah masalah yang terkait penggunaan APBN Negara dalam membiayai pembangunan Ibu kota Negara sebesar 97 Triliun menggunakan dana APBN dari total keseluruhan pembangunan Ibu Kota Negara sebesar Rp. 446 Triliun.. Menurut Sri Mulyani anggaran yang di tetapkan menggunakan dana APBN Negara telah melalau beberapa kajian dan sesuai dengan kondisi Fiscal pasca – pamdemi covid – 19 dan akan berjanji menyesuaikan anggaran pembangunan Ibu Kota Negara menggunakan dana APBN seimbang dari tahun

2022 – sampai 2024. Dari total 97 triliun dana APBN yang di gunakan dalam tahap awal pembangunan Ibu kota Negara diharapkan dengan terbentuknya

Bentuk visualisasi grafis selanjutnya pada wacana ini ada pada kata “Tempo” dengan penambahan tanda huruf miring (Paragraf 16). Hal ini ditujukan agar pembaca dapat melihat penekanan bahwa Tempo yang dimaksud merujuk pada nama Media massa online yang berupa majalah yang meliput wawancara ataupun pemberitaan wacana diatas. Bentuk visualisasi grafis selanjutnya pada wacana ini ada pada kata “Intake” dengan penambahan tanda garis bawah (Paragraf 24). Hal ini ditujukan agar pembaca dapat melihat penekanan bahwa intake yang dimaksud merujuk pada nama proyek penyaluran air, dimana bendungan di gali lebih dalam dijadikan pemasok yang besar dan disalurkan kerumah- rumah yang akan diselesaikan pada tahun 2023 di Kalimantan utara. Penulis juga menggunakan ungkapan metafora pada wacana rubrik editorial dengan maksud menambah ornamen atau bumbu tulisannya. Penggunaan metafora terdapat pada kalimat “Bukan Istana negara atau kompleks parlemen” (paragraf 1). dimana menjelaskan bahwa itu adalah pemerintah, adanya Presiden, Menteri dan juga DPR

selanjutnya pada wacana ini ada pada kata “Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat” dengan penambahan tanda garis bawah (Paragraf 2). Hal ini ditujukan agar pembaca dapat melihat penekanan bahwa Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dimaksud merujuk pada si Pelaku ataupun Eksekutor dalam pencarian dana untuk proyek Jalan Tol bahwa air.

fasilitas pendukung pembangunan seperti Jalan, gedung perkantoran dan tersedianya pasokan air yang memadai di ibu kota Negara. Agar dapat menarik minat *Investor* asing untuk menanamkan modal dalam pembangunan Ibu Kota Negara rencananya pemerintah akan mengundang putra mahkota Abu Dabi Mohammed Bin Zayed, Chief Exsecutive Officer Shoftbank Masayoshi Son, dan mantan perdana menteri inggris Tony Bliar di harapkan dari pertemuan itu mengasilkan minat investor dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Diperlukan sebuah kajian analisis untuk melihat maslaah yang di beritakan oleh majalah *Online Tempo*. Wacana sendiri dalam kajian komunikasi dipandang sebagai sebuah unsur yang abstrak digunakan dalam strtuktur bahasa serta bagaimana aturan dari sebuah bahasa itu bekerja selain itu wacana juga dipandang sebagai sebuah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi (Badara, 2021:). Analisis wacana merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah wacana teks maupun lisan Seperti yang dirumuskan oleh Van Djik Analisis Wacana adalah salah satu cara untuk menemukan makna dari sebuah wacana. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah analisis wacana van djik pemindahan ibu kota Negara indonesia di media *Online Tempo*.

Dalam Penggunaan metode analisis Vand Djik data yang di kumpulkan di olah dalam bentuk teks dan dokumentasi. Jenis penelitian teks dan dokumentasi merupakan unsur penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada cara mengartikan wacana yang ada dengan berdasarkan konteks nya. Untuk menarik kesimpulan berdasarkan observasi yang di amati melalui data.(sugiono, 2010). Menurut Lee

dan Poynton penelitian analisis wacana merupakan penelitian “ *post – positive rearsc methodoloies*” yang merupakan ciri khas dari sebuah pendekatan *feminisme* yang memberikan cukup warna pada pendekatan ini. Selain itu wacana yang di teliti berusaha untuk mengungkap *positioning* dan maksud dari sebuah wacana (Susilo, ida, 2010)

Analisis wacana menurut (Petrik, 2014:) merupakan sebuah penelitian yang memfokuskan pada aspek pengetahuan tentang klausa, frase dan sebuah kalimat supaya komunikasi bisa berjalan secara baik. Penilaian bahwa Analisis Wacana sebagai salah satu cara untuk melihat struktur – struktur dalam teks memiliki sebuah kekuatan mewacanakan sebuah keyakinan di dalam sebuah teks (T. A. van Dijk, 1983:209). Untuk mengetahui Analisis wacana sebagai metode penelitian komunikasi, Badara mengatakan wacana tidak bisa untuk dipahami semata – mata dalam konteks *studi linguistik* melainkan harus di hubungkan dengan konteks yang di gunakan dalam menemukan konteks dalam komunikasi, siapa yang menjadi komunikatornya, melalui media apa, dan hubungan dari masing masing stekolder.(Badara, 2014).

Dari gambaran masalah di atas peneliti melihat malajah tempo memfokuskan untuk melihat penggunaan dana APBN untuk pembangunan awal Ibu Kota Negara dan melihat bahwa penggunaan dana untuk pembanguna Ibu Kota Negara di fokuskan kedalam hal – hal yang lebih penting seperti pemulihan Ekonomi pasca Pandemi Covid – 19 kesehatan dan pengembangan mutu produk lokal agar dapat bersaing di pasar Indutri. Memilih judul penelitian yaitu

Analisis Wacana vand djik pemindahah ibu kota negara indonesia di media *Online Tempo* dengan judul berita Berjudi Pakai Duit Sri.

1.2. Fokus Penelitian

Agar hasil pengamatan ini bisa Terealisasikan maka akan lebih baik diperlukan batasan masalah agar menjadi tolak ukur penulis dalam meneliti dalam mengamati sebuah masalah berdasarkan Latar Belakang di atas. Batasan – batasan masalah yang menjadi titik fokus penelitian ini sebagai berikut : Untuk melihat bagaimana isi dari teks pemberitaan di *Tempo* tentang wacana pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia menggunakan analisis Teun Van Djik.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wacana yang muncul dari berita yang berjudul Berjudi Pakai Duit Sri di majalah *Online Tempo* ?

1.4. Tujuan Penulisan

untuk melihat wacana yang muncul dari berita yang berjudul Berjudi Pakai Duit Sri di majalah *Online Tempo*.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat memberi nilai tambah bagi sebuah pengetahuan ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi khususnya bagaimana sebuah media mealukan suatu perubahan dengan persaingan Industri Digitalisasi pada saat ini Sehingga dapat bersaing di Industri hingga terciptanya Ideologi didalam masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini bagi penulis dapat menambah Ilmu pengetahuan di bidang Ilmu komunikasi serta dapat mengembangkan aspek dalam Ilmu komunikasi Untuk masa yang akan datang. Dan juga Menganalisis makna dari wacana yang di tulis oleh Majalah *Online Tempo* terkait dengan isu pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia.

c. aspek sosialis

diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat melihat bahwa fungsi media dalam menyampaikan informasi sangat mempengaruhi realitas yang terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah penyampaian pesan, baik itu pesan ide maupun gagasan dari komunikator ke komunikan untuk mendapatkan tujuan yang sama. Komunikasi biasanya memiliki *channel* atau saluran yang akan digunakan dalam proses penyampaian informasi. Komunikasi secara umum digunakan untuk menggiring satu persamaan persepsi antara komunikator ke komunikan. Ada dua bentuk gaya komunikasi yaitu: komunikasi *verbal* dan *nonverbal*. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau dengan lisan. Komunikasi *non verbal* adalah komunikasi yang dilakukan dengan bahasa isyarat yang mengandung makna untuk disampaikan kepada komunikan.

Adapun tujuan komunikasi dapat dirasakan baik secara individual maupun organisasi sebagai alat kontrol dalam penyampaian pesan. Sebagai kontrol harus memberikan penyampaian dan informasi yang dapat dipatuhi atau sebagai perasaan di dalam diri individu. Untuk diungkapkan kepada orang lain. Penyampaian pengungkapan komunikasi dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu emosi senang, marah, kecewa, gembira dan dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu. (Priansai:2017:1).

Untuk lebih memahami komunikasi agar dapat dilakukan secara efektif penulis mengutip paradigma yang dikemukakan oleh *harold lasswell* dalam karyanya struktur fungsional *of communication society*. Komunikasi adalah proses menjawab pernyataan " *who says what, in which channel to whom, with what*

affect?''. (priansa:2017:1) Paradigma *Lasswell* menyatakan bahwa lima unsur komunikasi sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu:

a. Pesan

Pesan merupakan memiliki arti lambang atau makna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau pesan komunikator.

b. Komunikan

Orang yang menjadi tujuan penyampaian pesan atau informasi.

c. Media

Media adalah saluran yang di gunakan untuk penyampaian informasi.

d. Efek

Akibat atau respon yang di hasilkan oleh sesuatu yang terjadi. Penjelasan makna yang di sampaikan di atas, belum mewakili semua definisi oleh para ahli. Akan tetapi paling tidak kita gambaran tentang apa yang dimaksud dengan komunikasi memiliki banyak definisi yang berbeda-beda penafsiran yang tentang komunikasi.

2.1.2. Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan sebuah bentuk dari komunikasi, baik itu komunikasi si berskala kecil atau au intrapribadi maupun komunikasi berskala besar atau masa. komunikasi massa merupakan sebuah gajian dalam perspektif Ilmu Komunikasi yang yang membahas tentang bentuk komunikasi yang diberikan dari komunikasi komunikator ke komunikan secara massal yang bersifat heterogen. pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa

memiliki ciri tersendiri dikarenakan pengaruh dari komponen-komponennya. (Efendi:2012).

Dalam *Era konvergensi* media saat ini komunikasi massa sangat diperlukan karena komunikasi tidak hanya dilakukan dengan tatap muka. komunikasi massa memungkinkan pengiriman pesan berskala besar di seluruh dunia guna untuk berhubungan dengan dunia luar. Perkembangan media massa mengalami tren pasang surut, disebabkan perkembangan teknologi komunikasi di bidang media cetak, dan media siaran.

Media massa merupakan sebuah wadah penyampian informasi kepada komunikator (masyarakat) menurut (Bungin,2006:72) media massa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan secara massal serta dapat diakses oleh khalayak ramai, atau dengan kata lain sebagai wadah untuk menyampaikan atau menyebarluaskan informasi, opini, hiburan dan sebagainya. Menurut Canggara, media merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan media massa merupakan suatu *Instrumen* yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber utama kepada khalayak secara umum melalui alat - alat komunikasi seperti Film, Radio, dan Televisi (Canggara, 2010).

Fungsi media massa menurut (Elvinaro,2007) di antaranya: pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai - nilai, hiburan.

Menurut (Nurudin, 2004) mengemukakan beberapa asumsi utama dari *Media Massa* diantaranya :

- a. Media merupakan sebuah industri yang mengalami perubahan serta perkembangan yang menciptakan lapangan pekerjaan, barang dan jasa. Pada tahun 1998 perkembangan Industri media meningkat pesat, seperti jumlah televisi meningkat cepat sebaliknya ditemukannya *Internet* dan munculnya majalah digital membuat majalah *Newsweek* kehilangan banyak pembacanya dan akhirnya memutuskan untuk tidak terbit lagi.
- b. Media sebagai industri tersendiri dan memiliki sebuah aturan serta norma - norma yang membuat adanya hubungan antara Institusi dengan masyarakat dan Institusi sosial lainnya.
- c. Media juga dapat di jadikan kekuatan untuk mengontrol
- d. Media berperan dalam proses penyampain peristiwa baik itu potret kehidupan masyarakat lokal maupun yang bertaraf internasional.
- e. Media berperan dalam pengembangan dari unsur kebudayaan, bukan hanya sekedar pengembangan unsur seni atau simbol melainkan bagaimana pengembangan mode, gaya dan tata cara dan norma – norma.
- f. Media menjadi sumber yang utama bukan hanya terhadap individu untuk mendapatkan pandangan dan citra kehidupan sosial, akan tetapi media juga berperan dalam menampilkan unsur dari nilai – nilai serta penilaian yang bersifat normatif yang di satukan dalam berita dan hiburan.

Dari pernyataan di atas apapun peran yang di mainkan oleh media massa terhadap sebuah informasi media massa harus bisa memberikan sebuah gambaran terhadap isu - isu yang sedang hangat kepada publik atas dasar itu media massa harus menjadi pengawas pemerintah (Norris,2001).

Istilah komunikasi *massa* atau komunikasi massa seringkali di sandingkan media massa, hal ini di sebabkan oleh adanya unsur – unsur komunikasi. Menurut (Deddy Mulyana 2009) terdapat lima unsur komunikasi dalam media yaitu pesan, sumber pesan, media atau saluran, penerima dan efek. Dengan demikian unsur komunikasi tersebut menjadi rujukan dalam menganalisis dari sebuah fenomena yakni bagaimanakan sebuah informasi itu bisa terbentuk sehingga dapat di jadikan sebagai analisis untuk melihat arah dari sebuah informasi kemudian bentuk penyampaiannya dan dampak yang akan munculkan dalam media massa tersebut.

Kemampuan dari sebuah media untuk membuat suatu bentuk model komunikasi partisipan untuk mendukung penyebaran Demokrasi sampai ke sudut – sudut terjauh dunia. Sedangkan menurut Hermen dan Chomosky menyampaikan umumnya media selalu berada dalam situasi yang beresiko untuk di manipulasi dan digunakan oleh sebagian kecil kelompok istimewa yang memiliki kekuatan dan kekuasaan di bandingkan sebgaiian kelompok kecil lainnya di dalam masyarakat. (Castells,2004).

Begitu besar media berperan dalam mengendalikan isu - isu dalam masyarakat, lalu bagaimana Negara kemudian memainkan perannya sebagai pengawasan media. Kemudian dari itu ada hal yang lebih penting dari media massa yaitu bagaimana media massa dan kegiatan - kegiatan jurnalistiknya dapat berjalan secara profesional (Habibie, 2018). Menurut laswell (dalam Wahyuni, 2010) fungsi media massa terhadap masyarakat pertama tujuan media massa sebagai pengamat lingkungan, memberikan pengetahuan yang terjadi yang ada di luar jangkauan khalayak, kedua media massa di tujukan untuk memilih , serta

mengevaluasi dan interpretasi sebuah informasi, ketiga fungsi media massa adalah untuk penyampaian unsur norma - norma, nilai dan warisan budaya hal inididu lakukan agar generasi berikutnya dapat memahami ketiga fungsi media massa di atas.

2.1.3. Media Online

Media Online terbagi atas dua suku kata yaitu media dan online Adapun pengertian media adalah alat atau saluran yang digunakan untuk mentransmisikan pesan baik *verbal* maupun *Nonverbal* titik sedangkan *Online* dapat diartikan sebagai bahasa yang ditulis menggunakan *internet* dan dapat diakses dari mana saja. menjelaskan bahwa media online merupakan bentuk terbitan berita yang dilakukan menggunakan internet atau *online*. Berkembangnya teknologi komunikasi saat ini menyebabkan munculnya media baru yang berbasis digital sehingga konten yang di muat dalam media tersebut dapat di akses dimana saja, kapan saja, atau *reale time* menggunakan platform berbasis *Internet* (Pamuji, 2019)

Media online di istilahkan juga sebagai website *Internet* pengertian media *Online* secara umum yaitu sebuah bentuk penyajian berbentuk teks, vidio, maupun suara yang dapat di akses melalui internet. Media *online* juga di persepsikan sebagai sebuah bentuk komunikasi *online*. Menurut asep M.Romli dalam bukunya Panduan Praktis Mengelola Media Online menjelaskan media *online* secara khusus dalam konteks komunikasi massa mengatakan bahwa media merupakan sebuah bagian dari disiplin ilmu komunikasi yang dindalamnya mempunyai

beberapa kriteria tertentu diantaranya yaitu memiliki bentuk tertentu dalam bentuk publisitas dan peridotas.(Pamuji, 2019).

Dengan demikian hadirnya versi *online* dari media cetak merupakan sebuah kebutuhan, tidak hanya mengikuti tren yang sedang terjadi, media *online* secara tidak langsung akan terus mengalami perkembangan akibat adanya *konvergensi* media yang terjadi saat ini. Hadirnya teknologi berbasis digital merupakan salah satu faktor yang memunculkan perangkat multimedia.misalnya media *Online*. Kebutuhan akan akses informasi yang cepat membuat khalayak memiliki lebih banyak pilihan media yang akan di akses serta beragam pula konten yang di sajikan (Grant dan Wilkinson, 2009).

Pada saat ini, kebutuhan akan informasi yang menjadi keharusan bagi khalayak menjadikan banyaknya kalayak yang berpindah untuk menggunakan media online di karenakan lebih cepat dan mudah di akses oleh khalayak untuk mendapatkan informasi dengan mudah. (Pamuji, 2019).

2.1.4. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan sebuah bentuk dari bagian linguistik yang digunakan pada kontek bahasa verbal (lisan) maupun tulis yang melibatkan komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dalam kontek komunikasi (Slembrouck, 2010). Istilah wacana dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer (KBIK) terdapat tiga hal. Pertama, percakapan, ucapan dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan suatu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesa, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku dan artikel.

Analisis wacana di gunakan untuk melihat adanya korelasi antar pola - pola yang di sematkan dalam sebuah teks wacana. penggambaran satu unit kebahasaan untuk mengetahui secara jelas termasuk makna dari teks yang ingin di sampaikan oleh media. Analisiswacana mengkaji unit ke bahasan dalam ranah linguistik baik secara *Macro* maupun unit *Micro*. Satuan unit mikro seperti, *sintaksis*, *pragmatif*, *fonnologi* maupun *morfologi* kelima uni ini termasuk dalam kontek pembahasan linguistik micro sedangkan ruang lingkup makro membahas *tentang pragmatif, sociolinguistik, psikolinguistik*.

Secara singkatnya analisis aacana merupakan satu bagian dari cabang ilmu *lenguistik* terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis mengatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian dari organisasi bahasa yang berada pada kontek kalimat dan klausa. (Goncing & Syahrul, 2021) Dengan kata lain cakupan kajian Analisis wacana mengkaji satuan dari *linguistik* secara luas, dan korelasi penggunaan bahasa dalam kontek sosial khususnya aktifitas antara pembicara, menambahkan dari pernyataan tentang unit analisis tertentu membawa kepada sebuah penekanan secara pragmatic terhadap bahasa dalam penggunaan Wacana. cangkupan pembahasan analisis wacana berkaitan dengan korelasi antara sub sub bahasa dengan kontek penggunaan bahasa. Analisis cawana pempelajari : semua jenis teks yang tertulis dan data lisan serta percakapan hingga ke bentuk - bentuk percakapan yang sangat melembaga (Mc Carth 1997).

Dalam khasanah studi Analisis tekstual, Analisis Wacana masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang 9 sebagai bentuk dominasi

dan hegemoni suatu kelompok kepada kelompok lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi di mana suatu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan.

Analisis wacana merupakan sebuah cara agar unsur teks dapat dijelaskan pada sebuah fenomena sosial untuk melihat maksud yang terkandung dalam sebuah teksnya. Bentuk wacana sebagai praktek sosial dapat di pelajari menggunakan analisis kritis atau dengan kata lain untuk melihat hubungan fenomena sosial budaya yang berbeda dalam ranah ilmu linguistik (Kartinawati, 2014) Analisis Wacana menitik beratkan kepada kekuatan dan kesenjangan yang di buat fenomena sosial. Oleh karna itu cangkupan analisis wacana juga dapat digunakan untuk melihat wacana dalam disiplin ilmu lain seperti : *aspek ras, gender politik, hegemoni*, dan kelas kelas sosial. Ranah kajian ini menitikberatkan kepada prinsip yaitu : ranah konteks, ranah tindakan, ranah historis, ranah kekuasaan serta ranah ideologi (Darma,2013).

Analisis wacana merupakan pisau dari analisis wacana terbilang baru terhadap paradigma ilmu pengetahuan yang ada pada tradisi teori sosial dan kognitik kritis. Saat ini analisis wacana sudah berkembang dan meluas yang hanya membahas tentang unusr kalimat dan klausa kini sudah mencakup ke dimensi sosial yang lebih luas..Analisis wacana memiliki peranan penting terhadap sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat hal ini di sebabkan wacana mencerminkan sebuah bentuk komunikasi dan verbal jika dilihat dari segi bentuk, wacana terbagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana teks wacana lisan dapat di artikan sebagai sebuah bentuk gambaran dari sebuah interaksi yang melibatkan dua unsur

yaitu penutur dan lawan tutur, sedangkan wacana teks merupakan sebuah bentuk komunikasi antara penulis teks dengan pembaca (Santoso, 2006).

Wacana merupakan sebuah rangkaian yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi secara utuh serta menggambarkan situasi selingkung atau kontes unsur - unsur yang ada dalam sebuah wacana merupakan sebuah pioner yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi lebih cepat tersampaikan dengan utuh. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan melalui media tulisanya atau pun medan. Penggunaan rangkaian pesan secara utuh dapat dipengaruhi oleh sebuah teks mewakili unsur teks yang sejenis atau dapat mempengaruhi ke mampuan dari pada teks tersebut. (Sukino, 2004).

Analisis wacana umumnya banyak digunakan untuk melihat makna yang tersembunyi kepada seorang penulis. *Discourse analysis, key to define the concept of discourse " such the definition would have to consist of the whole discipline of discourse studies* Analisis Wacana merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan konsep dari sebuah wacana. Yang harus berdiri sendiri dari seluruh disiplin ilmu studi wacana (Van Dijk 2002).

Wacana memiliki empat unsur bahasa dalam sebuah wacana di antaranya yaitu ekspresi diri, eksposisi, sastra dan persuasi, Sebagai wacana, karya sastra yang sama dengan wacana - wacana lainnya, dalam dialektika selalu di hadirkan dalam penggunaan teks dan kontekstualitas, sebuah karya bahasa yang mewakili ke yakinan dari penulisnya dalam anggapan sebuah kelompok sosial masyarakat Analisis wacana memiliki tiga unsur diantaranya *teks, kognisi sosial,* dan kontek sosial. Dalam dimensi teks wacana hanya membahas bagaimana

struktur teks dalam sebuah berita dengan kata lain bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan dalam menegaskan sebuah wacana yang diteliti.

2.1.5. Model Van Dijk

Model analisis Van Dijk merupakan sebuah bentuk pendekatan wacana melalui tiga aspek yaitu struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Bentuk pendekatan model struktur teks meliputi bentuk wacana dalam struktur makro dan struktur mikro dalam sebuah wacana. Model analisis wacana Van Dijk dalam dimensi Teks penelitian difokuskan dalam melihat unsur penegasan struktur dan strategi wacana dalam sebuah teks. Sedangkan kognisi sosial merupakan sebuah bentuk pengetahuan, opini dan sikap. Konteks sosial merupakan sebuah penggambaran fenomena yang meliputi aspek kultural dan situasi yang terjadi.

Model analisis Van Dijk dianggap sebagai metode analisis wacana yang paling mudah dan praktis dalam penerapannya hal ini dikarenakan model Van Dijk menggabungkan ketiga unsur (konteks sosial, kognisi sosial dan struktur teks) kedalam satu kesatuan analisis wacana. Pada unsur teks melihat bagaimana struktur teks serta strategi wacana yang digunakan untuk memperjelas maksud dari topik yang dituju dalam sebuah wacana sedangkan pada tahap kognisi sosial menekankan pada aspek bagaimana pembuatan teks (informasi) yang melibatkan sebuah kondisi kognisi individu dari seorang penulis. Dan unsur ketiga konteks sosial bagaimana membangun sebuah wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah yang dapat mempengaruhi kognisi penulis.

Di sisi lain media juga memiliki kekuatan untuk menjadikan sebuah wacana lebih dominan dari wacana lain dengan tujuan untuk membuat wacana kepada

masyarakat untuk mengetahui perbandingan kekuatan politik (politic power) yakni pada zaman dahulu lebih baik dari zaman sekarang politik yang disebarkan melalui kekuatan media. Sehubungan dengan hal tersebut, tahapan selanjutnya dari wacana ditempatkan pada salah satu dari analisis wacana yang terlibat dalam suatu peristiwa pengkonstruksian sebuah arti. disamping itu pada penelitian Analisis Wacana memiliki teori dan metode yang digunakan dalam melakukan suatu identifikasi kajian secara empiris tentang korelasi antar wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam bab sosial yang terdapat perbedaan.

Analisis wacana mengemukakan sebuah wacana sebagai bentuk dari peraktek sosial untuk itu perlu memperhatikan kriteria yang bersifat historis dan kontekstual, selain itu dari segi kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks terdapat aspek yang menjadi acuan dalam menemukan maksud dari sebuah wawancara yaitu : penjelasan atas pembuatan dan pengkonsumsian teks berita. Kedua dimensi tersebut dimensi di atas mempengaruhi oleh dimensi psikis pembuat teks berita yang berkegiatan dalam situasi dan kondisi sosial politiknya salah satu mode yang di gunakan untuk meninjau serta melihat dari aspek politiknya yaitu dengan menggunakan metode analisis (Sciffrin, 2013).

Didalam teori analisis wacana memiliki model yang telah di ketahui serta di perkenalkan oleh beberapa ahli. Contohnya model analisis, analisis wacana Van Dijk model analisis ini paling populer dalam sebuah penelitian hal ini di sebabkan model wacana Van Dijk ini mengkolaborasikan wacana dalam beberapa bagian, dalam analisis wacana Van Dijk ini wacana tidak hanya di lihat dari sebatas teks,

menurut teori ini teks hanya bagian dari salah satu praktik produksi yang juga harus di amati.(Kusumawati & Yasin, 2021).

Konsep penelitian dari analisis Van Dijk ini menggambarkan dalam struktur wacana terdapat tiga klaster bangunan yang didalamnya terdiri dari teks, kognisi sosial, dan kontek sosial. Dalam dimensi teks dan strategi wacana hanya di gunakan untuk melihat penegasan dalam tema tertentu, sedangkan pada dimensi kognisi sosial wacana di pelajari bagaimana unsur yang terbentuk dalam sebuah teks, penekanan yang ingin di sampaikan oleh seorang wartawan. Pada dimensi kontek sosial menjelaskan pembelajaran dalam pengembangan kontruksi wacana dalam masyarakat prihal masalah – masalah tertentu.(Kusumawati & Yasin, 2021)

Penelitian ini hanya membahas tentang struktur teks dari berita seperti struktur macro terdapat unsur tematik, superstruktur terdapat unsur yang membahas tentang elemen skematik berita dan struktur micro membahas tentang semantik, stilistik, dan retorik. Dalam teori Van Dijk penelitian wacana berisikan tentang penggabungan analisis tekstual sehingga titik fokus penelitian tertuju pada teks sahaja.

a. Tema

Dalam dimensi Struktur macro atau tematik terdapat sebuah elemen tematik. Tematik atau tema merupakan suatu penafsiran secara global dalam sebuah wacana yang ingin di sampaikan oleh wartawan, dimensi tema ini merupakan inti utama dari sebuah teks. Dalam dimensi tema juga menunjukkan konsep dominan, sentral dan gagasan utama dalam sebuah berita(Musyafa'ah, 2017). Tema atau

topik dalam struktur micro Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang penting dalam sebuah berita.

b. Skema

Dimensi Superstruktur umumnya teks atau wacana terdapat skema atau alur yang menceritakan wacana dari awal hingga akhir. Bagian ini tersusun dari unsur teks kedalam bagian bagiannya sehingga terbentuklah sebuah arti yang menyatu dan mengemukakan arti penting yang terdapat dalam skematik menurut Van Dijk Skematik adalah cara seorang wartawan dalam mendukung topik tertentu yang ingin di sampaikan dengan bagian – bagian tertentu. Skematik merupakan cara wartawan dalam memberikan penekanan dari sebuah teks bagian mana yang harus di dahulukan dan bagian mana yang harus di sembunyikan. Dalam unsur skematik juga terdapat *Lead* atau Intro dan story, *Lead* yang merupakan bagian utama atau latar belakang dari sebuah teks. Dan unsur Story merupakan bagian penutup dari sebuah wacana yang berisikan ringkasan dari *Lead* berita (Eriyanto, 2015)

c. Semantik

Dimensi Struktur Micro Semantik elemen semantik merupakan sebuah makna bersifat lokal dari hubungan elemen – elemen kalimat dalam teks, semantik terdiri dari Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan. Latar merupakan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin di sampaikan. Detail merupakan hubungan dengan pengawasan informasi yang ingin di tampilkan seseorang. Dimensi maksud yang merupakan bentuk informasi yang cenderung menguntungkan komunikator di uraikan secara eksplisit dan jelas.

Sedangkan elemen praanggapan merupakan sebuah pernyataan yang digunakan dalam upaya mendukung makna dalam sebuah teks (Eriyanto, 2015).

Semantik dalam skema Van Dijk di maknai sebagai makna yang dihasilkan oleh hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi, yang membangun makna tertentu dari luar suatu teks, serta pemusatan perhatian pada dimensi teks diantaranya makna eksplisit maupun implisit.

d. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian atau cabang disiplin ilmu yang membahas tentang seluk beluk wacana, kalimat, kaluasa, dan frase. dimensi Struktur Micro terdapat juga unsur leksikon, grafis dan metafora. Leksikon atau Stilistik merupakan cara di gunakan seseorang pembaca maupun penulis dalam memberikan sikap atau pernyataan serta tujuan dengan menggunakan bahasa tertentu sebagai sarana elemen ini menunjukkan bagaimana seseorang memilih kata kata merujuk bagaimana pemaknaan seseorang terhadap realitas.

Grafis merupakan bagian yang ingin di tonjolkan atau di anggap penting oleh seseorang yang di amati dari teks dimunculkan dengan menonjolkan elemen yang dianggap penting lewat bagian tulisan yang dibuat lain. Seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring dan garis bawah. Dan metafora merupakan suatu unsur tertentu yang ingin di sampaikan dalam sebuah wacana, bukan hanya dalam bentuk teks melainkan pesan – pesan pokok teks, akan tetapi wartawan juga menyampaikan dalam bentuk kiasan dan ungkapan dalam sebuah berita.(Eriyanto, 2015).

2.1.6. Teori Kontruksi Realitas Media

Berger dan Luckman merupakan pencetus awal dari teori Kontruksi Realitas Media teori ini di sebut juga dengan Kontruksi Realitas Sosial. Teori ini diciptakan untuk melihat raealitas yang ada di media massa baik itu cetak maupun Online dalam mengkontruksikan sebuah realitas sosial yang menggambarkan bahwa sebuah proses sosial merupakan bentuk kegiatan (tindakan atau interkasi) dimana individu menciptakan secara terus menerus terhadap sebuah realitas yang di alami yang bersifat Objektif. Berger dan luckman menjelaskan di dalam kontruksi realitas sosial adanya pemisaha antara sebuah kenyataan dan pengetahuan.

Kekuatan sebuah media massa dalam mengkontruksikan *realitas* serta mampu menciptakan simbol secara menyeluruh sehingga realitas yang ada pada khalayak di bangun menggunakan saluran komunikasi massa, dalam penyampaian maksud oleh media bukanlah hal yang terjadi sesungguhnya melainkan sebuah *realitas* yang telah di kontruksikan oleh media massa untuk memberikan sebuah gambaran bahwa media massa memiliki tujuan tertentu dalam realitas yang di bangun atau di kontruksikan. Sebuah peristiwa yang di buat dan disampaikan secara luas di media massa merupakan bentuk kontruksi yang bersifat temporer, rentan dan wartawan cenderung memilih seperangkat godaan tertentu yang berdampak pada judul berita, struktur dan biasanya sebuah media massa.

Kontruksi realitas media akan memilih dan menentukan ukuran - ukuran apa saja yang layak serta bisa di katakan sebuah berita, tidak semua aspek atau

kejadian dalam berita itu dilaporkan, akan tetapi berita yang menurut wartawan memiliki nilai yang tinggi, maka bagian itulah yang akan di sampaikan untuk dilaporkan. Beragam persepsi dan serta penafsiran terhadap aspek berita membuat sebuah peristiwa yang akan di pilih dan diliput oleh wartawan dapat berbeda hal ini disebabkan wartawan memiliki sudut pandang yang *Subjektifitas* ketika melihat sebuah peristiwa salah satu faktor subjektifitas wartawan adalah adanya pengaruh kuasa media dalam menentukan standar berita. Selama melakukan kegiatan jurnalistik, wartawan akan merasakan berbagai pengalaman dalam kegiatan *Jurnalistik* pengalaman akan berlangsung secara terus menerus dan sikap wartawan terhadap nilai berita yang di tulis, menentukan jenis peristiwa, isu – isu strategis dan mengkonstruksikan judul atau *lead* berita dari awal penulisan berita hingga pasca editing dan cetak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya fungsi dari penulisan penelitian terdahulu untuk membandingkan antara penelitian saat ini dengan melihat beberapa aspek yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Ada pun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Farid Iskandar (2020) *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 3, No. 1, Agustus 2018 | ISSN 2622-3740 Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk melihat fenomena tentang komunikasi politik pada masa pemilihan presiden dan wakil presiden tahun

2019 yang terdapat sebuah fenomena *less argumentation*, *lack of credibility* serta kurangnya kemampuan berdebat dalam masa kampanye yang dimiliki oleh masing – masing kandidat capres dan cawapres menggunakan metode penelitian yang dikembangkan oleh Benoit. Pada penelitian ini hasil yang dilihat dari seorang peneliti di antaranya : pertarungan isi debat Capres dan cawapres lebih di tonjolkan ke ranah kebijakan terhadap sebuah visi misi capres dan cawapres. Perbedaan penelitian Farid dan dengan penelitian ini adalah Subjek dan Objek penelitiannya yang digunakan serta metode analisisnya. Dari penelitian ini terlihat bahwa calon kandidat pilpres 2019 berusaha untuk menggambarkan arah wacana politiknya dalam bentuk kebijakan yang difungsikan untuk target capres dan cawapres jika terpilih dalam pilpres 2019.

2. Elya Munfarida (2014) *Komunika*, Vol. 8, No. 1, Januari - Juni 2014 | ISSN: 1978 1261 Analisis Wacana Kritis dalam perspektif Norman Fairclough jurnal ini menjelaskan tentang menggunakan Penjelasan analisis Wacana dilihat dari tiga dimensi yakni teks, praktek diskursif dan praktek sosial. Dalam konsep perspektif Norman Fairclough juga memberikan ide gagasan lainnya yakni : Intertekstualitas terhadap hubungan berbagai teks dan dikursuskan kedalam sebuah teks. Pada penelitian ini memberikan perubahan paradigma dalam konteks bahasa yang semulanya dari *strukturalisme* menjadi *post – strukturalisme*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Elya Munfarida yaitu penelitian ini hanya memfokuskan pergeseran dari setiap perspektif paradigma sedangkan penelitian saat ini melihat makna dari unsur

sebuah teks oleh media. Dalam kesimpulan hasil penelitian ini terdapat tiga hal yang menjadi intisari dari penelitian ini. Pertama berkaitan dengan struktur Macro yaitu sub tema yang di angkat pada program acara tersebut yang berkaitan dengan pemuh susasana final pilkada jakarta. Kedua analisis superstruktur mengedintifikasi dari sub pendahuluan, isi, tema untuk melihat pembukaan, sanggahan dan pemahaman yang disajikan dalam program acara tersebut, ketiga analisis struktur micro melihat ruang ingkup semantik, sintaksis, stlisitik yang bertujuan menanamkan sebuah ideologi terhadap masyarat yang meihat program acara tersebut.

3. I Nyoman Payuyasa segara widya (2017) Volume 5, November 2017 |ISSN 2354-7154 analisis wacana model Van Dijk dalam program acara mata najwa di metro tv dalam penelitian model model Van Dijk melihat bahwa terdapat tiga permasalahan yang muncul yaitu Analisis Superstruktur, Analisis Macro dan Analisis Micro. Pada analisis Superstruktur hasilnya menjelaskan Mata Najwa sangat lihat dalam menempatkan sebuah bahasa kepada narasumbernya sehingga memebrikan persepektif yang jamak terhadap substansi yang di bahas dalam program tersebut, analisis macro hasilnya menganalisa setiap segmen yang ada dalam progtam mata najwa dari ketujuh segmen mata najwa membawakan persegmen dengan teratur. Analisis micro hasilnya adalah najwa shihab sebagai hos menggambarkan sindiran kepada natrasumber tentang janji janji manis yang di sampaikan oleh politisi – polititisi yang di undang.
4. Novian Anata Putra (2017) IPTEK-KOM, Vol. 19 No. 1, Juni 2017: 1-24| SSN 2527-4902 wacana politik dalam media dakwah media online hasil

penelitian melihat bahwa media online di Indonesia tidak memiliki kebebasan berpendapat di khawatirkan akan berdampak kepada hubungan antar agama khususnya media dakwah mayoritas (Islam) di media VOA – Islam dalam hubungannya merebut kekuasaan yang gagal dicapai oleh KMP menggunakan analisis Van Dijk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Novian adalah subjek media yang diteliti. Dari pemetaan yang dilakukan aktor media VOA terdapat kendala dalam proses pengungkapan siapa pemilik atau subjek yang dituju pada halaman media ini dikarenakan menggunakan identitas anonim serta tidak memiliki alamat yang dicantumkan. Pada portal media tersebut.

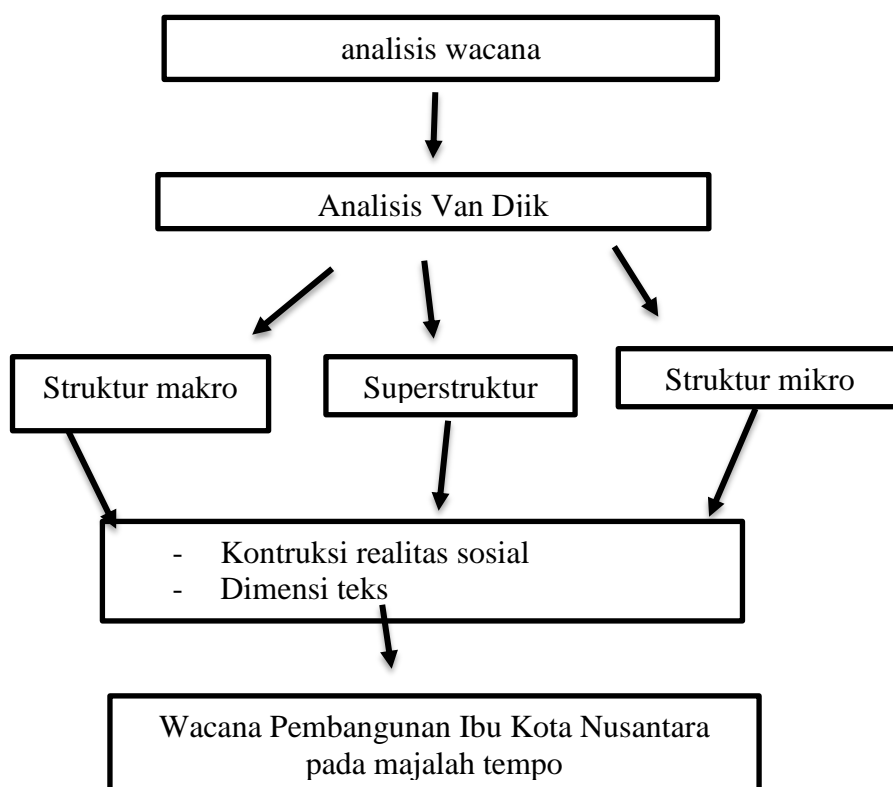
5. Mohammad Iqbal Alimaghrobi (2021) Vol. 12. No. 1 Januari-Juni 2021. 17-22 | media bias : Analisis Wacana Kritis pemberitaan Isu Politik Indonesia media Vice.com perlu adanya media yang bias untuk melihat netralitas sebuah topik berita, tujuannya untuk membuktikan media Vice.com cenderung berpihak kepada isu-isu politik mengambil positioning Dalam penelitian ini terdapat banyak pilihan kata (diksi) yang digunakan seperti diksi *saparatisme* yang berarti perlawanan oleh sebuah organisasi atau kelompok di tujuannya menggambarkan situasi politik di Papua, pilihan diksi yang kedua yaitu *simpag siur*.
6. Riri Amanda Fitriana, Erizal Gani , Syahrul Ramadhan (2019) BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 3 Nomor 1, 2019 | ISSN : 2579-3799. Analisis Wacana Kritis metode A. Van Dijk terhadap lima unsur berita pada penelitian yang diambil di media

Kompas.com dan *detik.com* di terkandung unsur kalimat makro dan micro terhadap lima berita yang di jadikan subjek penelitian ini adapun unsur yang tidak di temukan pada penelitian ini ialah unsur mikro retorik ekspresi

7. Wahyu Widiyaningrum¹ dan Umaimah Wahid² (2021) Gender Equality: *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021. Analisis wacana sara mills tentang kasus kekerasan seksual terhadap perempuan (Studi Pemberitaan Media *Tribunnews.com* dan *Tirto.id*). hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media *tribunnews.com* tidak menjadikan wanita sebagai topik utama dalam teks yang di tulis dalam berita yang di muat dalam *tribunnews*. Perempuan dalam pemberitaan ini tidak bisa menggambarkan peristiwa yang di alaminya akibatnya kebenaran yang di sampaikan dalam media tidak bisa di sampaikan dari sisi perempuan itu sendiri. Sedangkan media *Tirto.id*. perempuan di tempatkan sebagai topik utama dalam pemberitaan di media *Tirto.id* sedangkan laki – laki di representasikan sebagai subjek terhadap berita yang di muat di media *Tirto.id*
8. Khairunisa (2017) analisis wacana kritis (teori van dijk dalam kajian teks media massa pada e- paper analisa medan rubrik surat pembaca) *Jurnal Dialog*: Vol/Num: VI/II, September 2017 hasil penelitian ini yang dilakukan menggunakan analisis wacana terfapat delapan surat pembaca terdapat keluhan pada struktur macro sedangkan pada superstruktur didapati bahwa penulis menyampaikan maksudnya awal hingga akhir dengan cara runtut, sedangkan pada struktur micro ditemukan adalah semua unsur dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka adalah gambaran berfikir secara terstruktur yang digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan beberapa faktor – faktor yang menjadi landasan dalam penelitian. (publish) kerangka pemikiran menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini. Igin mengetahui tahapan dari penelitian analisis wacana tentang isu pemindahan ibu kota (IKN) Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan urutan peristiwa yang dapat di rekam secara terukur dan sistematis (Juanna & Abidin, 2018).



Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Tahap ini peneliti harus menjelaskan gambaran masalah yang akan diteliti Dalam penulisan data dan fakta yang didapat. Penulisan dalam penelitian deskriptif kutipan-kutipan berisi data atau fakta yang didapat di lapangan untuk memberikan penguatan penelitian terhadap informasi yang disajikan. (Anggiono:2018:11) kelebihan dari penelitian deskriptif menekankan pada aspek perilaku sosial yang telah memiliki fenomena yang sudah terjadi, terukur, dan dapat di lakukan pengamatan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif metode kualitatif adalah Penelitian yang menggunakan unsur Keadaan yang alamiah, yang di peneliti merupakan juru kunci dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengambilan objek dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengamatan langsung terhadap media tempo.

3.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian Ini Penelitian adalah majalah online Tempo

3.3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Ini adalah majalah online Tempo dengan judul Berjudi Pakai Duit Sri Edisi ke – 12 12 Februari 2022

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara sederhana dapat di artikan sebagai cara peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang di perlukan dalam penelitian adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

3.1. Observasi

Observasi di lakukan dalam penelitian ini dengan mengamati berita – berita di majalah online tempo dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang di perlukan dalam penelitian.

3.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bentuk pengumpulan data penelitian yang sedang di amati baik berupa pencatatan, gambar maupun audio visual yang dapat dijadikan sumber data penelitian. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan cara berlangganan majalah online tempo.

3.5. Metode Analisis

Model analisis Van Dijk merupakan sebuah bentuk pendekatan wacana melalui tiga aspek yaitu struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Bentuk pendekatan medel struktur teks meliputi bentuk wacana dalam struktur makro dan struktur mikro dalam sebuah waacana. Sedangkan kognisi sosial merupakan sebuah bentuk pengetahuan, opini dan sikap. Kontek sosial merupakan sebuah penggambaran fenomena yang meliputi aspek kultural dan situasi yang terjadi.

Model analisis Van Dijk di anggap sebagai metode analisis wacana yang paling mudah dan peraktis dalam penerapannya hal ini di karenakan model Van Dijk menggabungkan ketiga unsur (konteks sosial, kognisi sosial dan struktur teks) kedalam satu kesatuan analisis wacana.

Pada unsur teks melihat bagaimana struktur teks serta strategi wacana yang di gunakan untuk memperjelas maksud dari topik yang di tuju dalam sebuah wacana sedangkan pada tahap kognisi sosial menekankan pada aspek bagaimana pembuatan teks (informasi) yang melibatkan sebuah kondisi kognisi individu dari seorang penulis. Dan unsur ketiga konteks sosial bagaimana membangun sebuah wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah yang dapat mempengaruhi kognisi penulis. Berikut beberapa temuan dalam metode analisis wacana Van djik didalam majalah tempo.co berjudul “ Berjudi Pakai Duit Sri “.

Tabel 3. 1 Temuan Penelitian
Sumber : Olahan Penulis, 2023

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Makro	Topik/Tema	<i>Lead berita</i>
Super struktur	Skema :	Diawali dengan Judul berita Lead Berita Story : Penganggaran dana proyek IKN Perencanaan dan pembangunan IKN Kendala penganggaran dana
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Paragraf 1
	Detil	Paragraf 16
	Maksud	Paragraf 4
	Pra anggapan	Paragraf 19
Struktur Mikro	Leksikon	Kata “Bulever” (paragraf 1)

	Grafis	kata “Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat” dengan penambahan tanda garis bawah (Paragraf 2). kata “Penajam Paser Utara” dengan penambahan tanda garis bawah (Paragraf 4) kata “Sri Mulyani Indrawati” dengan penambahan tanda garis bawah (Paragraf 8).
	Metafosa	“Bukan Istana Negara atau kompleks parlemen” (paragraf 1).

3.6. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan sebuah bentuk penyajian data oleh peneliti agar kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil yang disajikan tidak diragukan lagi. *Uji kredibilitas* sangat di butuhkan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil uji sebenarnya (Valid) untuk melihat struktur teks dalam analisis wacana Van Dijk.

3.7. Uji Validitas Data

Validitas data atau yang biasa dikenal sebagai keabsahan data, sangat penting bagi peneliti karena biasa digunakan untuk menyanggah balik bila ada tuduhan yang diarahkan kepada penelitian Analisis wacana pemindahan ibu kota Negara maka perlu dilakukan uji keabsahan data.

3.8. Uji Transferbility

Uji transferbily pada penelitian ini di lakukan dengan sebuah uraian yang di susun secara terperinci, pemaparan yang jelas dan sistematis dalam analisis wacana pemindahan ibu kota Indonesia di media Online Tempo di harapkan pada penelitian ini menghasilkan sebuah pemaparan terhadap masalah yang di teliti agar mudah di pahami dan di mengerti oleh pembaca.

3.7. Lokasi Penelitian dan jadwal penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Kota Batam Kepulauan Riau Indonesia

3.7.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian pada penelitian ini di lakukan dalam rentang waktu 5 bulan yaitu terhitung dari bulan maret 2023 hingga Juli 2023

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian
Sumber : Olahan Penulis, 2023

Tahap kegiatan	Waktu Penelitian				
	2022/2023				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Menentukan Topik					
Pengajuan Judul	✓				
Tinjauan Pustaka		✓			
Pengajuan Bab I		✓			
Pengajuan Bab 2			✓		
Pengajuan Bab 3			✓		
Pengajuan Bab 4, 5 dan Jurnal Penelitian			✓	✓	
Pengumpulan Skripsi Dan Jurnal					✓